

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 5 Kediri mengenai pelaksanaan budaya religius di SMAN 5 Kediri, peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius siswa, dan kendala yang dialami oleh kepala sekolah. maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan budaya religius yang ada di SMAN 5 Kediri.

Pelaksanaan budaya religius yang ada di SMAN 5 Kediri yaitu program tersebut diantaranya terdapat kegiatan yang dilaksanakan setiap hari pembacaan ayat suci Al-Quran berserta terjemahannya, kemudian mewajibkan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, dan budaya bersalaman. Kemudian kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu berupa mewajibkan melaksanakan sholat jumat, dan jumat berinfak dengan tujuan melatih kepekaan sosial, selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan dalam satu bulan sekali yaitu berupa terdapat kataman Al-Quran, kemudian untuk buaya religius yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu terdapat bakti sosial dengan tujuan untuk melatih kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitar, dan Peringatan Hari

Besar Islam (PHBI) seperti peringatan Isro' Mi'roj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain.

2. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius siswa di SMAN 5 Kediri.

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di SMAN 5 Kediri adalah baik, hal ini terlihat dari nilai-nilai religius yang ada di SMAN 5 Kediri tersebut ditanamkan oleh kepala sekolah melalui program-program yang Beliau bentuk seperti halnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an beserta terjemahannya, program seperti ini biasa dilaksanakan di sekolah yang bersifat keagamaan, tetapi Beliau menerapkan di sekolah umum, sehingga menjadi suatu nilai lebih atas sekolah yang dipimpinnya tersebut,

3. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius siswa di SMAN 5 Kediri.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam rangka mengembangkan budaya religius ini, diantaranya kendala yang pertama yaitu dalam menjaga rutinitas/ke-ajegan (Istiqomah) dalam melaksanakan budaya religius membutuhkan energi yang lebih. Kemudian, kendala yang kedua yaitu pembina kurang menguasai konten dakwah yang bisa di terima oleh siswa milenial atau terkesan masih klasik. Selanjutnya kendala yang ketiga yaitu partisipasi siswa masih 80 %, belum sepenuhnya berpartisipasi. Sehingga yang 20 % perlu adanya perbaikan. Dan solusi yang akan dilaksanakan yaitu dengan cara meng-upgrade pembina,

maksudnya memperbaharui pembina dengan artian memperbaharui pembina, karena mencari pembina yang dapat mengemas program dengan menarik dan tidak bersifat klasik agar dapat diterima oleh siswa milenial, dan kemudian yang kedua yaitu kepala sekolah menjalin kedekatan dengan siswa dan memberlakukan *reward* dan *punishmen* kepada siswa.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah memberikan tauladan yang baik terhadap seluruh masyarakat di sekolah, agar bapak ibu guru selalu termotivasi untuk menjadi tauladan yang baik kepada siswanya dan meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan yang ada agar tetap berjalan dengan baik dan terus mengalami perkembangan. Serta tetap mengembangkan inovasi-innovasi tentang budaya religius agar SMAN 5 Kediri menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengembangkan budaya religius pada siswa.

### 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan sekolah tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dan menertibkan kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi budaya di sekolah. Tetap mengembangkan budaya religius sebagai kontribusi kepada siswa dalam menghadapi era milenial.